

Asuhan Keperawatan dengan Ketidakefektifan Manajemen Kesehatan pada Ny.M Melalui Pemberian Edukasi Mengenai Perawatan Kehamilan di Desa Mandi Kapau Timur

Desty Ria Safithri, Devi Rahmayanti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email korespondensi: devi.rahmayanti@ulm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Peningkatan status kesehatan ibu hamil merupakan langkah untuk menurunkan angka kematian ibu. Status kesehatan ibu hamil dapat dicapai apabila ibu melakukan perawatan kehamilan dengan baik untuk mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan. Perawatan kehamilan yang diperlukan ibu meliputi perawatan diri, pemeriksaan kehamilan, pemenuhan nutrisi, senam hamil, perawatan payudara, serta istirahat dan tidur.

Tujuan : Untuk menerapkan asuhan keperawatan melalui edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab pada klien dengan ketidakefektifan manajemen kesehatan agar dapat melakukan perawatan kehamilan.

Metode : Metode yang dipakai yaitu studi kasus dengan klien satu orang ibu hamil yang kurang pengetahuan dan kesadaran diri dalam melakukan perawatan kehamilan dengan diagnosis keperawatan ketidakefektifan manajemen kesehatan.

Hasil dan Pembahasan : Hasilnya didapatkan peningkatan pengetahuan dimana saat pre test sebesar 40% dan post test sebesar 96%. Pemberian edukasi pada klien ini didapatkan hasil yang positif bagi peningkatan pengetahuan dan kesadaran diri klien dalam perawatan kehamilan, yang mana diharapkan klien dapat memahami pengetahuannya dengan membentuk sikap ke arah yang lebih baik salah satunya dengan rajin memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan.

Kesimpulan : pendidikan kesehatan efektif untuk menambah pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan kehamilan

Kata-Kata Kunci: Ketidakefektifan Manajemen Kesehatan, Pendidikan Kesehatan, dan Perawatan Kehamilan.

ABSTRACT

Background : Improving the health status of pregnant women is a step to reduce maternal mortality. The health status of pregnant women can be achieved if the mother carries out proper prenatal care to prevent complications during pregnancy. Pregnancy care needed by the mother includes self-care, prenatal care, nutritional fulfillment, pregnancy exercise, breast care, and rest and sleep.

Objective: To apply nursing care through education with lecture methods and question and answer to clients with ineffective health management in order to carry out pregnancy care.

Method: The method used is a case study with a client of one pregnant woman who lacks knowledge and self-awareness in carrying out pregnancy care with a nursing diagnosis of ineffective health management.

Results and Discussion: The results showed an increase in knowledge where the pre-test was 40% and the post-test was 96%. The provision of education to this client resulted in positive results for increasing the client's knowledge and self-awareness in pregnancy care, which is expected that the client can understand his knowledge by forming a better attitude, one of which is diligently checking his pregnancy at a health facility.

Conclusion: health education is effective for increasing the knowledge of pregnant women about pregnancy care.

Keywords: Health Education, Ineffective Health Management, and Pregnancy Care.

Cite this as: Safithri, D.R., Rahmayanti, D. Asuhan Keperawatan dengan Ketidakefektifan Manajemen Kesehatan pada Ny.M Melalui Pemberian Edukasi Mengenai Perawatan Kehamilan di Desa Mandi Kapau Timur . Nerspedia 2023;5(2): 153-159.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu tahap kehidupan yang harus dipersiapkan oleh seorang ibu, yakni pertumbuhan dan perkembangan janin di rahim ibu dimulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan (Varney, 2006). Kehamilan merupakan suatu krisis maturasi yang dapat menimbulkan stres, ibu diharuskan menyiapkan diri untuk memberi perawatan dan mengemban tanggung jawab yang lebih besar (Walyani, 2015). Perawatan diri merupakan aspek penting dalam perawatan maternal. Tanggung jawab ibu untuk menjaga kesehatannya dilihat dari pemahamannya tentang perubahan-perubahan dirinya dalam menghadapi pertumbuhan janin dan kesiapannya untuk melahirkan (Siahaan, 2012). Kehamilan merupakan saat yang menyenangkan dan dinanti-nantikan, tetapi juga dapat menjadi saat kegelisahan dan keprihatinan. Rendahnya kesadaran tentang kesehatan ibu hamil menjadi salah satu faktor penentuan angka kematian Ibu (AKI) atau Angka Kematian Bayi (AKB) (Pradhaksa, 2017).

Berdasarkan Data dari Pusat Kajian Anggaran (2021) menyatakan bahwa di Indonesia tren menurun pada indikator AKI (per 100.000 kelahiran hidup) dari 305 pada tahun 2019 menjadi 230 pada tahun 2020. Meski mengalami penurunan, AKI masih belum mencapai target SDGs tahun 2030, yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Di tengah situasi pandemi COVID-19, angka kematian ibu melonjak, dimana pada tahun 2019 sebanyak 300 kasus menjadi sekitar 4.400 kematian pada 2020.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan

Kalimantan Selatan (2020) menyatakan bahwa AKI di Provinsi Kalimantan Selatan cenderung naik turun selama 4 tahun terakhir. Hal ini menggambarkan perlunya kinerja yang lebih baik untuk menurunkan AKI di Provinsi Kalimantan Selatan. Menurut Supas tahun 2016, untuk AKI Nasional sebesar 205 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2020, AKI di Kalimantan Selatan sebesar 135 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini meningkat dari tahun 2019 yang mencapai 82 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Banjar (2020) menyatakan bahwa angka kematian ibu pada tahun 2018 sebanyak 123 per 100.000 kelahiran hidup. Sehingga di Provinsi Kalimantan Selatan masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Menurut penelitian Hayatun (2018) menyatakan bahwa dengan dilakukannya perawatan dan pemeriksaan kehamilan oleh ibu dapat mencegah kematian ibu, karena dapat terpantaunya komplikasi yang mungkin terjadi pada kehamilan. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih sama yaitu perdarahan (30,3%), preeklampsia (27,1%), infeksi (7,3%), dan lain-lain (40,8%) (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Bidan Desa didapatkan hanya ada 8 ibu hamil yang terdata di Bidan Desa, sebanyak 7 orang ibu hamil yang tidak terdata karena tidak memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas dan Polindes. Berdasarkan wawancara dan pengkajian kepada salah satu ibu hamil di Desa Mandi Kapau Timur mengatakan bahwa Ny. M kurang mengetahui apa saja yang diperlukan untuk perawatan kehamilan, Ny.M mengatakan tahu bahwa berkunjung ke fasilitas

kesehatan itu penting namun jarang berkunjung ke fasilitas kesehatan/bidan salah satunya karena tidak ada yang mengantar, Ny.M mengatakan biasanya berkunjung ke bidan apabila saat ada keluhan saja, sehingga penulis tertarik melakukan studi kasus yaitu Asuhan Keperawatan dengan ketidakefektifan manajemen kesehatan pada Ny. M dengan pemberian edukasi Mengenai Perawatan Kehamilan berupa perawatan apa saja yang diperlukan ibu hamil selama kehamilan di Trimester I,II, dan III seperti pemenuhan

nutrisi, perawatan payudara, *exercise* yang diperlukan selama kehamilan, istirahat dan tidur, serta pemeriksaan kehamilan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai yaitu studi kasus dengan klien satu orang ibu hamil yang kurang pengetahuan dan kesadaran diri dalam melakukan perawatan kehamilan dengan diagnosis keperawatan ketidakefektifan manajemen kesehatan. Melalui intervensi pemberian edukasi selama 6 x 30 menit / pertemuan terkait perawatan kehamilan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Hasil Pretest dan Post Test yang di dapatkan Selama 6x Implementasi pada Ny.M.

Hari	Jumlah Soal Benar		Presentase (%)	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Pertama	2	5	40	100
Kedua	2	4	40	80
Ketiga	1	5	20	100
Keempat	2	5	40	100
Kelima	2	5	40	100
Keenam	3	5	60	100
Rata-Rata			40	96

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan Ny.M dimana dilihat dari pengetahuan hasil pre test sebanyak 40%, meningkat dihasil post test sebanyak 96%.

Pengkajian yang telah dilakukan didapatkan bahwa Ny.M kurang mendapatkan informasi mengenai perawatan kehamilan. Klien kurang mendapatkan informasi mengenai *antenatal care*, nutrisi bagi ibu hamil, perawatan payudara, senam hamil, imunisasi TT serta istirahat dan tidur dikarenakan jarang nya klien memeriksakan kesehatan kehamilannya ke fasilitas kesehatan. Sehingga dari data tersebut dapat diangkat masalah keperawatan yaitu ketidakefektifan manajemen kesehatan.

Berdasarkan masalah keperawatan yang ditemukan, diperlukan adanya tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai tersebut adalah Pengetahuan : Perawatan Kehamilan dengan tujuan umum diharapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 6x pertemuan, pengetahuan klien dapat meningkat dari pengetahuan terbatas (skala 2) menjadi pengetahuan banyak (skala 4). Hal ini dapat dicapai dengan pemberian informasi melalui edukasi yang diberikan.

Intervensi pemberian edukasi merupakan intervensi yang dianggap paling sesuai untuk kondisi tersebut. Hal ini didukung dengan adanya hasil peningkatan pengetahuan pada klien yaitu Ny.M dari sebelum intervensi dilakukan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil pretest dan post test yang diajukan pada klien. Dimana pada hasil pretest klien hanya bisa menjawab 1-3 pertanyaan (40%) dari 5 item pertanyaan, sedangkan

hasil post test klien dapat menjawab 4-5 pertanyaan (96%) dari 5 item pertanyaan yang diberikan. Kemudian berdasarkan penelitian Tantri (2014) menyatakan bahwa pengetahuan mengenai perawatan kehamilan yang meliputi kunjungan kehamilan, *exercise*, nutrisi, istirahat dan tidur serta perawatan payudara dapat ditingkatkan dengan memberikan informasi melalui edukasi sehingga dapat menyadarkan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatannya.

Klien merasa senang dan puas setelah diberikan edukasi karena yang awalnya klien tidak tahu menjadi tahu. Hal ini sesuai menurut Maulana (2009) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan dapat diperoleh dari pendidikan kesehatan. Semakin banyak dan lengkap informasi yang diperoleh, maka akan semakin baik pula pengetahuannya. Menurut Ermala (2015) seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi akan lebih memahami tentang perawatan kehamilan serta akan membentuk sikap positif terhadap penerimaannya. Dengan kata lain sikap positif akan lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan yang berpengetahuan cukup, sehingga ibu hamil akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakan bermanfaat baginya.

Adapun kurangnya pengetahuan pada masyarakat di Desa Mandi Kapau Timur disebabkan karena kurangnya kesadaran untuk memeriksakan kesehatannya ke

fasilitas kesehatan, tidak terpaparnya informasi dilingkungan sekitar, masyarakat yang sibuk bekerja dan jarak ke fasilitas kesehatan yang cukup jauh. Sedangkan untuk klien Ny.M sendiri tidak memeriksakan kehamilannya karena merasa baik-baik saja dan tidak ada keluhan, serta tidak ada yang mengantar ke fasilitas kesehatan. Jika kesadaran ibu tinggi, maka akan termotivasi untuk menjaga kehamilannya dengan melakukan perawatan kehamilan. Menurut Sandi (2017) sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut akan terjadi proses yang berurutan dimulai dari kesadaran, tertarik dan menimbang-nimbang baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya untuk mencoba berperilaku baru. Kesadaran merupakan proses yang diperlukan untuk pembuatan keputusan yang baik kedepannya. Membangun kesadaran mempengaruhi keputusan untuk bertindak, dimana jika ibu hamil memiliki kesadaran maka bisa mengambil keputusan dalam melakukan perawatan selama kehamilan (Sandy, 2018). Sehingga cara yang bisa digunakan untuk memberikan pengetahuan dan mengubah sikap klien untuk ke arah yang lebih baik bisa dengan memberikan edukasi mengenai perawatan kehamilan (Siti, 2017).

Pendidikan kesehatan perawatan pada masa kehamilan adalah suatu program terencana berupa edukasi pada ibu hamil untuk memberikan pengetahuan tentang perawatan kehamilan yang aman dan memuaskan. Tren terbaru dalam perawatan kesehatan menyatakan bahwa pasien dan keluarganya harus siap memikul tanggung jawab untuk pengelolaan perawatan diri. Fokus nya adalah hasil baik berupa keberhasilan pasien dan keluarga dalam mempelajari pengetahuan dan ketrampilan

untuk perawatan diri (Bastable, 2002). Berdasarkan perannya sebagai perawat pendidik, perawat mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap selama pembelajaran yang berfokus pada klien. Perubahan perilaku pada pasien selama proses pembelajaran berupa perubahan pola pikir, sikap dan keterampilan yang spesifik.

Mengapa pengetahuan pada klien perlu ditingkatkan hal ini sesuai dengan tujuan rencana induk penelitian 2020-2024 Universitas Lambung Mangkurat, yaitu tercapainya paradigma hidup sehat. Dimana hal itu hanya dapat terjadi jika masyarakatnya mampu memahami, dan melaksanakan pola hidup sehat itu sendiri (RIP ULM, 2020). Promosi kesehatan dan edukasi kesehatan juga merupakan bagian dari dasar yang diperlukan oleh semua tenaga kesehatan dalam peningkatan kualitas pelayanan yang aplikatif (Susilowati, 2016)

Dengan berbagai hasil temuan dan hasil dari evaluasi intervensi pemberian edukasi kunjungan rumah individu pada klien ini didapatkan hasil yang positif bagi peningkatan pengetahuan klien terkait perawatan kehamilan, yang mana diharapkan klien dapat memahami pengetahuannya dengan membentuk sikap ke arah yang lebih baik salah satunya dengan rajin memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan.

KETERBATASAN

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi proses penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu banyaknya edukasi yang diberikan

sehingga klien hanya sebatas tahu dan peneliti tidak dapat memastikan untuk kedepannya apakah klien menerapkan apa yang sudah diberikan dan diajarkan oleh peneliti

ETIKA PENELITIAN

Etik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informed consent secara lisan dan telah disetujui oleh klien untuk diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan. Peneliti menerapkan aspek legal berupa *autonomy* yaitu klien memiliki kebebasan untuk memilih, *beneficience* yaitu hal yang bermanfaat dan *non malaficiecne* yakni tidak merugikan klien.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada terjadinya konflik kepentingan selama penelitian dilakukan. Penelitian dilakukan sesuai prosedur. Penelitian tidak berhubungan dengan kepentingan pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Lambung Mangkurat, Dekan Fakultas Kedokteran, Ketua Prodi Keperawatan, Dosen Pembimbing, Penguji, kepada orang tua serta keluarga yang memberikan dukungan.

PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai perawatan kehamilan terjadinya peningkatan pengetahuan klien dari pre test ke post test. Dimana hasil pre test didapatkan sebesar 40% dan meningkat pada hasil post test sebesar 96%. Sehingga diharapkan klien dapat memahami pengetahuannya dengan

membentuk sikap ke arah yang lebih baik salah satunya dengan rajin memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan. Karya tulis ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan sebagai referensi tambahan mengenai perawatan kehamilan dengan metode pemberian edukasi pada klien yang kurang pengetahuan dan memiliki kesadaran diri rendah dalam memeriksakan kehamilannya.

REFERENSI

1. Depkes RI, 2007, *Pedoman Pelayanan Antenatal*, Jakarta.
2. Eka Trismiyana, 2018, 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum', *Jurnal Kebidanan*, Vol 5 No 2.
3. Ermala Sari, 2015, 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Terhadap Senam Hamil Di Rumah Sakit Elisabet Medan', *Jurnal Ilmu Kebidanan*, Vol 1 No 1.
4. Indrayani, 2011, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, Jakarta : Trans Info Media.
5. Kusmiyati, 2009, *Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil)* Cetakan Ke-3, Yogyakarta : Penerbit Fitramaya.
6. Kemenkes RI, 2013, *Profil Kesehatan Indonesia 2012*, Jakarta : Kemenkes RI.
7. Kemenkes RI 2018, *Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.
8. Leveno, Kenneth J, Dkk, 2009, *Obstetri Williams*, Jakarta : EGC.
9. Marice & Agnes D, 2021, 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Anc Di Bidan Praktek Swasta Kota Pontianak', *Jurnal Kesehatan*. Vol 4 No 2.
10. Maulana, Heri, D.J, 2009, *Promosi Kesehatan*, Jakarta : Penerbit Buku

Kedokteran EGC.

11. Profil Kesehatan Indonesia, 2018, *Health Statistic : Kesehatan Keluarga*.
12. Profil Kesehatan Kalimantan Selatan, 2020, *Kesehaatan Keluarga*.
13. Sendy Ayu & Niniek, 2018, 'Pengaruh Kesadaran Ibu Hamil Dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal', *Jurnal Kesehatan*, Vol 21 No1.
14. Siahaan,S., 2012, 'Gambaran Pelaksanaan Perawatan Diri Pada Ibu Hamil Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di RSUP Haji Adam Malik Medan', Medan: Fakultas Keperawatan Usu, *Jurnal Keperawatan*, Vol 1 No 1.
15. Sulistyawati. A, 2009, *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*, Jakarta: Salemba Medika.
16. Tantri Puspita, 2015, 'Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Diri Selama Masa Kehamilan Di Kabupaten Garut', *Journal Of Nursing An Public Health*. Vol 3 No 2.
17. Varney, Helen, 2006, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi I*, Jakarta : EGC.
18. Walyani, E. S, 2015, *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*, Yogyakarta: Pustaka Baru